

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Belajar adalah proses memanusiakan manusia, dimana hanya melalui belajar manusia menemukan dirinya dalam relasinya dengan sesama, lingkungan dan juga dengan Sang Pencipta. Melalui belajar manusia mengaktualisasikan diri dan lingkungannya sedemikian sehingga kualitas hidup dan penghidupan ini menjadi lebih baik.

Dalam situasi formal di sekolah, belajar tidak akan bisa lepas dengan kegiatan mengajar, siswa belajar karena guru mengajar demikian juga sebaliknya. Bagaimana siswa belajar banyak ditentukan oleh bagaimana guru dalam mengajar. Salah satu usaha untuk mengoptimalkan hasil belajar adalah memperbaiki pengajaran yang dalam hal ini banyak ditentukan oleh guru. Karena pengajaran itu adalah suatu sistem maka perbaikannyapun harus mencakup keseluruhan komponen dalam sistem (pengajaran) tersebut. Komponen-komponen yang terpenting antara lain adalah kurikulum, tujuan, materi dan evaluasi.¹

Dari beberapa aspek dalam pembelajaran, kurikulum memainkan peran yang sangat penting dalam mewujudkan generasi yang handal, kreatif, inovatif dan menjadi pribadi yang bertanggung jawab. Ibarat tubuh, kurikulum merupakan jantungnya pendidikan. Kurikulum menentukan jenis dan kualitas

¹Slameto. *Proses Belajar Mengajar dalam Sistem Kredit Semester*, (Jakarta: Bumi Aksara, 1991) hal. v

pengetahuan dan pengalaman yang memungkinkan orang atau seseorang mencapai kehidupan dan penghidupan yang lebih baik. Oleh karena itu kurikulum harus selalu disusun dan disempurnakan sesuai dengan perkembangan zaman.

Upaya penyempurnaan kurikulum tidak lain, demi mewujudkan sistem pendidikan nasional yang kompetitif dan selalu relevan dengan perkembangan zaman yang senantiasa menjadi tuntutan. Hal ini sejalan dengan Undang-undang nomor 20 tahun 2003 tentang Sisdiknas pasal 35 dan 36 yang menekankan perlunya peningkatan standar nasional pendidikan sebagai acuan kurikulum secara berencana dan berkala dalam rangka mewujudkan tujuan pendidikan nasional. Kurikulum yang terakhir diterapkan di sekolah adalah kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) sebagai penyempurna Kurikulum Berbasis Kompetensi (KBK) dan kini tahun ajaran 2013 giliran KTSP diperbaharui dengan kurikulum baru, yang dikenal dengan Kurikulum 2013 yang pada 15 juli 2013 siap untuk diimplementasikan.²

Waktu pembelajaran Pendidikan Agama Islam yang semula 2 jam perminggu sekarang menjadi 3 jam perminggu. Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Mohammad Nuh menilai penambahan waktu pelajaran agama ini sangat tepat.³ Mengenai penambahan jam pelajaran PAI yang menjadi tiga jam ini juga bukan menjadi masalah yang besar, justru penambahan jam tersebut dirasa sangat berguna.

²Mida Latifatul Muzamiroh., *Kupas Tuntas Kurikulum 2013 Kelebihan dan Kekurangan Kurikulum 2013*, (Kata Pena, 2013) hal. 6

³Dwifantya Aquina dan Daru Waskita, "Kurikulum 2013 Waktu Pelajaran Agama Ditambah", <http://nasional.news.viva.co.id/news/read/413090>, (diakses pada 09 Juni 2013 pukul 20:29:47 WIB)

SD Muhammadiyah Terpadu adalah salah satu sekolah yang menerapkan kurikulum 2013 sebagai kurikulum baru pengganti dari kurikulum sebelumnya. Pada penelitian pendahuluan, ditemukan bahwa para guru di SD Muhammadiyah Terpadu sudah mempersiapkan untuk menyongsong implementasi Kurikulum 2013 seperti mengikuti diklat kurikulum dalam rangka untuk lebih memahami penerapan kurikulum 2013, mengingat perangkat pembelajaran dan administrasi kurikulum 2013 yang banyak jumlahnya. Para guru tidak hanya diam dan menunggu dari pemerintah, tetapi mereka juga aktif mencari informasi dan pedoman pelaksanaan kurikulum 2013, seperti *browsing* di internet dan bertanya kepada pakar kurikulum yang lebih paham tentang kurikulum 2013.⁴

Proses pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SD Muhammadiyah Terpadu tidak hanya di dalam kelas saja. Setiap pagi siswa datang, mereka selalu melakukan salam-salaman kepada para guru dan masuk kelas masing-masing. Proses belajar mengajar tidak langsung dilakukan, tetapi diajarkan terlebih dahulu tentang tahfidz al-quran dan taril al-quran. Sekolah juga menentukan standar batasan dalam penguasaan membaca Alquran kepada peserta didiknya. Sholat dhuha dilakukan setiap harinya oleh siswa dan guru pada jam istirahat yang di-imami langsung oleh peserta didik dan guru bertindak sebagai pembimbing untuk membina peserta didik dalam melakukan gerakan dan bacaan sholat jika ada yang perlu dibenarkan.

⁴Lihat Transkrip Wawancara Nomor 01.W/10-12/2014

Peneliti merasa tertarik untuk memilih SD Muhammadiyah Terpadu Ponorogo sebagai obyek penelitian, karena pendidikan karakter sudah diterapkan di SD Muhammadiyah Terpadu Ponorogo, mengingat kurikulum 2013 adalah pendidikan yang terfokus pada pendidikan karakter. Disamping itu PAI diajarkan secara mendetail dan langsung dipraktekkan sehingga siswa bisa paham dan langsung diterapkan. Model pembelajaran yang dipakai SDMT berbeda dengan sekolah lain dengan pendekatan yang lebih kontekstual terhadap materi yang memudahkan siswa dalam memahami materi.

Dari uraian di atas, maka peneliti tertarik untuk mengangkat permasalahan terkait dengan implementasi dan pelaksanaan kurikulum 2013 melalui pendekatan teoritis dan empiris. Dalam hal ini peneliti terdorong untuk mengkaji penelitian tentang "Implementasi Kurikulum 2013 Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam di SD Muhammadiyah Terpadu Ponorogo".

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah diuraikan diatas maka dapat diambil rumusan masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana Implementasi Kurikulum 2013 Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam di SD Muhammadiyah Terpadu Ponorogo?
2. Bagaimana dampak Implementasi Kurikulum 2013 terhadap pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SD Muhammadiyah Terpadu Ponorogo?

3. Apa saja faktor pendukung dan penghambat Implementasi Kurikulum 2013 Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam di SD Muhammadiyah Terpadu Ponorogo?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah maka dapat diambil tujuan masalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui Implementasi Kurikulum 2013 pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam di SD Muhammadiyah Terpadu Ponorogo.
2. Untuk mengetahui dampak Implementasi Kurikulum 2013 terhadap pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SD Muhammadiyah Terpadu Ponorogo.
3. Untuk mengetahui faktor-faktor pendukung dan penghambat Implementasi Kurikulum 2013 pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam di SD Muhammadiyah Terpadu Ponorogo.

D. Pembatasan Masalah

Dalam penelitian ini, penulis membatasi permasalahan pada Implementasi Kurikulum 2013 dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SDMT di kelas 4, 5 dan 6 tahun pelajaran 2014 – 2015 semester ganjil meliputi persiapan, proses dan penilaian hasil belajar siswa.

E. Manfaat Penelitian

1. Secara Teoritis

Secara teoritis penelitian ini semoga dapat memberi sumbangan yang berharga pada perkembangan ilmu pendidikan, terutama pada

pelaksanaan kurikulum baru sebagai pengganti dan penyempurnaan kurikulum yang lama sehingga menjadi standar pendidikan nasional yang sesuai dengan zaman.

2. Secara Praktis

Penelitian ini diharapkan mampu memberikan informasi dan masukan kepada pembaca umumnya dan pihak sekolah agar menyadari betapa pentingnya kurikulum itu sebagai standar pendidikan nasional dan perlunya penyempurnaan agar sesuai dengan zamannya.

a) Bagi Kepala Sekolah SD Muhammadiyah Terpadu Ponorogo

Diharapkan dengan adanya hasil penelitian ini maka kepala sekolah akan mengetahui seberapa jauh kesuksesan pelaksanaan Kurikulum baru khususnya Kurikulum 2013 sebagai pengganti kurikulum lama (KTSP) di SD Muhammadiyah Terpadu Ponorogo.

b) Bagi Guru SD Muhammadiyah Terpadu

Sebagai informasi penting dan tambahan wawasan bagi para guru terhadap perubahan kurikulum lama menjadi kurikulum baru yang dalam pelaksanaannya terdapat perbedaan yang signifikan.

c) Bagi Orangtua

Dengan adanya penelitian ini dapat berguna bagi keluarga dan masyarakat, khususnya orang tua dalam menyikapi perubahan kurikulum sebagai penyempurnaan dari kurikulum KTSP

F. Sistematika Pembahasan

Sistematika pembahasan dalam laporan penelitian ini bertujuan untuk menata dan mengatur sistematika pembahasan sehingga mudah dibaca dan dipahami oleh para pembaca dan bisa memahami atas permasalahan. Adapun sistematika pembahasan dalam penulisan isi laporan ini adalah sebagai berikut:

BAB Pertama : Pendahuluan, dalam bab ini dikemukakan berbagai gambaran singkat untuk mencapai tujuan penulisan, yang meliputi latar belakang masalah, fokus penelitian, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan sistematika pembahasan.

BAB Kedua: Tinjauan Pustaka,.

BAB Ketiga: Metode Penelitian, pada bab ini dipaparkan tentang pendekatan dan jenis penelitian, kehadiran peneliti, data dan sumber data, prosedur pengumpulan data, pengecekan keabsahan data, analisis data, tahap penelitian, lokasi penelitian.

BAB Keempat: Laporan Penelitian, pada bab ini dipaparkan tentang latar belakang obyek, penyajian data, analisis data, pembahasan.

BAB Kelima: Penutup, pada bab ini dipaparkan tentang kesimpulan, dan saran dari pembahasan yang telah dilakukan pada bab-bab sebelumnya.